



Volume 27 No 1, Januari 2025

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Vicia Ameliya¹, Ulfi Maryati², Randy Heriyanto³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang^{1,2,3}

ameliyavicia@gmail.com¹

ulfi@pnp.ac.id²

Abstract

The objective of this study is to assess the influence of the Covid-19 epidemic on the financial performance of healthcare firms that are publicly traded on the IDX. This research methodology employs comparative quantitative techniques. The data used in this study consists of secondary data sourced from health industry financial reports that have been documented on the IDX. The population under investigation included a total of 25 companies operating in the health sector. The sampling approach used was purposive sampling, with a sample size of 10 health firms. Data analysis approaches include the Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test, while financial performance evaluation utilises liquidity, profitability, activity, and solvency measures. The research results indicate that there is no discernible disparity in the financial performance of the health sector when considering the activity and solvency factors prior to the study.

Keywords: *Financial Performance, Net Profit Margin; Total Assets Turn Over; Current Ratio; Debt to Equity Ratio*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh epidemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan kesehatan yang terdata di BEI. Metodologi penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan industri kesehatan yang telah didokumentasikan di BEI. Populasi yang diselidiki mencakup total 25 perusahaan yang beroperasi dalam kegiatan bidang kesehatan. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan kesehatan. Pendekatan analisis data yang dimanfaatkan ialah *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*, sedangkan evaluasi kinerja keuangan menggunakan ukuran likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya tidak terdapat disparitas yang terlihat pada kinerja keuangan sektor kesehatan jika mempertimbangkan faktor aktivitas dan solvabilitas sebelum penelitian dilakukan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Margin Laba Bersih, Perputaran Total Aset, Rasio Lancar, Rasio Utang Terhadap Ekuitas

PENDAHULUAN

Kemunculan virus Corona di Indonesia pada 2 Maret tahun 2020 lalu (detik.com, 26 April 2020) membuat banyak masyarakat khawatir akan penyebaran virus tersebut. Pemberitaan dari berbagai media mengenai banyaknya pasien yang tertular covid-19 menjadikan masyarakat makin sadar akan krusialnya arti kesehatan. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan multivitamin yang naik hingga 10 kali lipat (Tempo.co, 31 Maret 2020). Selain multivitamin, produk kesehatan lain juga mengalami peningkatan permintaan seperti masker kesehatan dan *hand sanitizer*. Tingginya permintaan tersebut tentu saja berdampak pada pendapatan perusahaan yang berkaitan, khususnya pada perusahaan di industri kesehatan.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada industri kesehatan yaitu, PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) mencatat adanya kenaikan laba usaha sebesar 580% pada tahun 2021 dari laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 191 miliar. Perusahaan lainnya PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) melakukan pembukuan kenaikan laba usaha sebesar 89,9% pada tahun 2021 dari laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 663, 84 miliar. Peningkatan laba usaha ini akan mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan.

Kinerja keuangan yakni salah satu indikator kejayaan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mengimplementasikan peraturan dan pedoman keuangan secara efektif dan akurat (Fahmi, 2014). Perusahaan memerlukan analisis kinerja keuangan untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai melalui operasi keuangannya. Berbagai penelitian telah dilaksanakan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan di berbagai industri baik

sebelum maupun selama merebaknya pandemi Covid-19.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi & Kencana (2022) terhadap perusahaan farmasi, ditemukan bahwa salah satu indikator dalam uji korelasi menunjukkan adanya keterkaitan diantara kinerja keuangan sebelum dan sewaktu pandemi. Namun, tidak terdapatnya disparitas kinerja keuangan yang substansial antara kedua periode tersebut.

Kumala, dkk. (2021) melaksanakan penelitian perihal akibat pandemi Covid-19 pada pelaporan keuangan perusahaan LQ45 secara triwulanan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya tidak adanya disparitas yang substansial pada variabel Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Total Aset pada periode sebelum dan sewaktu wabah Covid-19. Terdapat disparitas yang cukup substansial pada TATO, ROA, dan ROE antara periode sebelum Covid-19 dan periode saat wabah Covid-19.

Dalam penelitiannya yang bertajuk “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, Dien, dkk. (2023) memperlihatkan bahwasanya tidak adanya disparitas yang substansial pada kinerja keuangan perusahaan farmasi ketika mempertimbangkan metrik seperti CR, ROA, DER, dan TATO sebelum dan sewaktu periode pelaporan pandemi covid-19.

Krisis pandemi yang terjadi memberikan efek domino pada berbagai sektor perusahaan. Sektor usaha yang bergerak pada bidang kesehatan merupakan sektor yang lebih rentan mendapatkan pengaruh dari wabah pandemi, oleh sebab itu penelitian ini lebih berkonsentrasi pada perusahaan bidang kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan sasaran untuk

mengetahui secara pasti bagaimana akibat pandemi covid-19 pada kinerja keuangan perusahaan bidang kesehatan yang terdata di BEI. Beda dengan peneliti terdahulu, dimana penggunaan data keuangannya diambil secara periode tahunan maka dalam penelitian ini penggunaan data keuangan akan diambil secara kuartalan dengan tujuan hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih akurat. Penelitian ini akan memakai sumber data internal berbentuk laporan keuangan periode kuartal II tahun 2018 sampai dengan kuartal I tahun 2020 untuk *cut off time* sebelum pandemi serta kuartal II tahun 2020 hingga kuartal I tahun 2022 untuk *cut off time* saat pandemi. Proksi kinerja keuangan yang akan dipakai pada penelitian ini yakni *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* serta *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil pengukuran dalam penelitian ini bisa menjadi bukti empiris bahwa adanya disparitas kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan sebelum masa pandemi serta setelah masa pandemi.

Teori Ekspektasi Rasional

Konsep ekspektasi rasional bermula diperkenalkan oleh John F. Muth pada tahun 1961 dalam makalahnya dengan judul "*Rational Expectations and the Theory of Price Movements*", dan selanjutnya disempurnakan oleh Robert E. Lucas Jr. Berguna memahami seperti apa agen ekonomi memprediksi hasil di masa depan. Ada dua asumsi mendasar dari ekspektasi rasional ini.

Dengan asumsi premis pertama, asumsi ini berpendapat bahwasanya seluruh pelaku ekonomi melakukan aksi rasional dan memiliki pengetahuan rinci tentang kegiatan ekonomi. Situasi masa depan dapat diprediksi dan kemudian, melalui pemikiran rasional, respons terbaik terhadap perubahan yang diprediksi

dapat ditentukan. Asumsi kedua ialah berbagai jenis pasar dapat berfungsi secara efektif dan cepat dalam beradaptasi terhadap perubahan yang ada.

Laporan Keuangan

Berlandaskan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan ialah sebuah kerangka yang menampilkan status moneter dan kinerja moneter suatu organisasi. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk melayani kepentingan publik dengan menyampaikan informasi mengenai status keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan. Informasi ini berharga untuk *user* dalam menciptakan pilihan ekonomi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya secara efektif.

Analisis Rasio Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik analisis ini guna mengevaluasi kinerja keuangan dengan mengkomparasikan data dari laporan keuangan, antara lain Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas, selama waktu tertentu.

Rasio Likuiditas

Likuiditas ialah metrik yang dimanfaatkan guna mengukur kapabilitas perusahaan guna mencukupi dedikasi keuangan jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat berfungsi sebagai indikator kedudukan atau kemakmuran keuangan suatu perusahaan.

Current Ratio (CR)

Rasio ini dimanfaatkan guna mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi komitmen keuangan atau utangnya saat ini. Rasio ini

menggabungkan seluruh aset lancar dalam perhitungannya dan merupakan rasio yang paling mudah untuk dihitung. Akibatnya, rasio ini menawarkan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kapabilitas perusahaan guna mencukupi komitmen jangka pendeknya, berbeda dengan rasio likuiditas lain yang hanya memperhitungkan aset tertentu. Rumus untuk menghitung CR adalah antara lain:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Brigham & Houston (2013) mendefinisikan rasio manajemen, yang juga dikenal sebagai rasio aktivitas, sebagai metrik yang dimanfaatkan guna menghitung harta yang ditangani oleh suatu perusahaan. Tujuannya ialah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

Total Asset Turnover (TATO)

Rasio perputaran aset total ialah metrik yang berharga guna menghitung efisiensi aset dan kapasitas perusahaan untuk memberikan hasil pendapatan dari hartanya. Perhitungan rasio ini penting karena memungkinkan perbandingan efisiensi pemanfaatan aset di berbagai sektor. TATO sangat berharga untuk perbandingan lintas sektoral, sebuah tugas yang sulit dilakukan dengan rasio aktivitas lain yang lebih terspesialisasi. Rumus untuk mengkalkulasikan TATO ialah antara lain:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio ini menawarkan penilaian komprehensif terhadap efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah metrik yang umum digunakan untuk menilai efektivitas pemakaian modal dalam sebuah perusahaan. Ini melibatkan mengkomparasikan keuntungan yang dihasilkan dengan

modal yang dimanfaatkan dalam aktivitas perusahaan (Sawir: 2009).

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini dimanfaatkan guna menilai kapabilitas perusahaan dalam menciptakan profit bersih dari usaha penjualannya. Dalam menghitung rasio ini, perusahaan harus memastikan bahwa ia menghasilkan keuntungan, karena akan menentukan proporsi total pendapatan yang diubah menjadi laba bersih setelah dikurangi seluruh pengeluaran. Jika perusahaan mengalami kerugian atau gagal menghasilkan keuntungan, rasio NPM akan menjadi negatif. Rasio Margin Laba Bersih khususnya berkaitan dengan pemangku kepentingan yang memberikan penekanan lebih besar pada profitabilitas akhir perusahaan, karena rasio ini berbeda dari ukuran profitabilitas lainnya karena fokusnya pada profitabilitas akhir. Rumus penghitungan NPM ialah antara lain:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio berfungsi guna mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan seluruh wewenangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, dengan mengamankan aset ataupun harta yang dimiliki perusahaan, sehingga menjamin solvabilitas ataupun penutupannya.

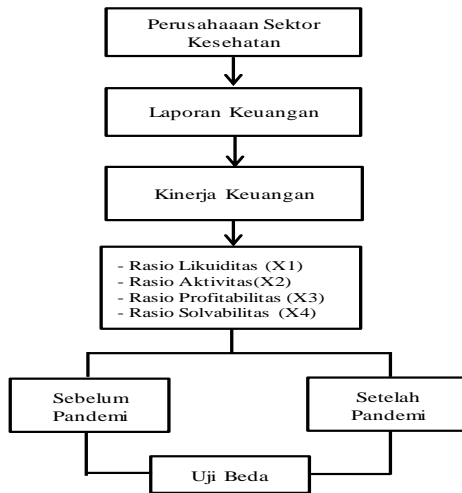
Debt to Equity Ratio (DER)

DER mengukur hubungan antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan dan memperlihatkan kapabilitas perusahaan guna mencukupi komitmennya dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. DER merupakan ukuran yang berguna bagi pemegang saham yang ingin mengevaluasi risiko dan kemungkinan pengembalian ekuitas sehubungan dengan rasio solvabilitas lainnya. Ini

memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan. DER bisa dikalkulasikan memanfaatkan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

- H1** : Adanya perbedaan antara CR sebelum dan sewaktu pandemi Covid-19
- H2** : Adanya perbedaan antara TATO sebelum dan sewaktu pandemi Covid-19
- H3** : adanya perbedaan antara NPM sebelum dan sewaktu pandemi Covid-19
- H4** : Adanya perbedaan antara DER sebelum dan sewaktu pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dimanfaatkan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif. Populasi kajian ini terdiri dari semua perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada triwulan II tahun 2018 hingga triwulan I tahun 2022. Secara spesifik, total terdapat 25 perusahaan yang masuk dalam populasi. Pendekatan pemilihan yang dimanfaatkan ialah *purposive sampling*, dengan syarat tertentu perusahaan

terpilih wajib terdaftar di BEI, telah menerbitkan laporan keuangan triwulanan yang komprehensif sejak tahun 2018 hingga 2022, dan telah menghasilkan laba pada triwulan II tahun 2018 hingga triwulan I tahun 2022. Terdapat total 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dan terpilih menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 1.
Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
7.	PRIM	Royal Prima Tbk.
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Studi deskriptif ini akan menguji rasio kinerja keuangan, dengan menggunakan nilai rata-rata, dari perusahaan-perusahaan sektor kesehatan sebelum dan sesudah epidemi.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Current Ratio

	Min	Max	Mean	Std Dev.
CR SBLM	0,00	0,94	0,4189	0,25716
CR SAAT	0,94	2,53	1,6759	0,38880

Sumber: Output SPSS 23, diolah Penulis tahun 2023

Tabel 2 memperlihatkan terdapatnya perbedaan yang substansial pada likuiditas perusahaan, diindikasikan oleh kenaikan *Current Ratio* dari 41,89% sebelum pandemi menjadi 167,59% saat pandemi. Hal ini mencerminkan peningkatan kapabilitas perusahaan guna melunasi kewajiban lancarnya. Kenaikan nilai CR ini juga

dapat mengurangi risiko keuangan yang mungkin saja dihadapi perusahaan pada masa mendatang. Dalam penerapan teori ekspektasi rasional, perusahaan dapat mengantisipasi dengan baik adanya fluktuasi pasar ataupun masalah keuangan yang tiba-tiba muncul karena memiliki lebih banyak cadangan keuangan untuk menghadapi situasi darurat atau ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Total Asset Turnover

	Min	Max	Mean	Std Dev.
TATO SBLM	0,20	1,16	0,6894	0,23599
TATOSAAT	0,28	1,35	0,7071	0,23041

Sumber: Output SPSS 23, diolah Penulis tahun 2023

Tabel 3 memperlihatkan TATO mengalami kenaikan yang tidak signifikan, dari 68,94% sebelum pandemi menjadi 70,71% saat pandemi. Stabilitas efisiensi aset menggambarkan perusahaan tetap mempertahankan tingkat efisiensi dalam penggunaan asetnya dari waktu ke waktu. Hal tersebut disebut sebagai hal yang positif karena perusahaan dapat mempertahankan tingkat pendapatannya tanpa harus terlalu meningkatkan investasi dalam asetnya. Dalam penerapan teori ekspektasi, manajemen perusahaan telah melakukan analisis yang cermat berdasarkan data dan informasi yang dimiliki terkait dengan penggunaan asetnya. Namun, disisi lain rasio yang cenderung stabil juga mengindikasikan perusahaan tidak mengambil risiko untuk meningkatkan pertumbuhan atau efisiensi lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Net Profit Margin

	Min	Max	Mean	Std Dev.
NPM SBLM	-2,00	0,28	-1,0170	0,41716
NPM SAAT	0,00	0,58	0,3603	0,13470

Sumber: Output SPSS 23, diolah Penulis tahun 2023

Tabel 4 memperlihatkan rasio profitabilitas yang dihitung melewati NPM, menunjukkan meningkat secara substansial dari -101,7% sebelum pandemi menjadi 36,03% saat pandemi. Tiap naiknya NPM hendaknya mengalami peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan pendapatan dapat dialokasikan untuk investasi dalam ekspansi perusahaan, serta inisiatif penelitian dan pengembangan yang dapat memfasilitasi pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, organisasi dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan pengeluaran operasional yang terkait dengan prosedur bisnis, terutama di masa pandemi. Investor, dengan mengikuti konsep teori ekspektasi, seringkali lebih tertarik pada organisasi yang menunjukkan profitabilitas tinggi. Hal ini karena mereka mengantisipasi kemungkinan memperoleh pengembalian investasi yang lebih tinggi di masa depan. Selain itu, organisasi yang menunjukkan profitabilitas yang signifikan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk terlibat dalam persaingan pasar, baik dengan mengurangi harga produk, mendorong inovasi, atau menerapkan teknik pemasaran yang lebih kuat.

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Debt to Equity Ratio

	Min	Max	Mean	Std Dev.
DER SBLM	-2,81	1,19	-0,9241	1,06146
DER SAAT	-3,00	0,47	-0,9919	0,83758

Sumber: Output SPSS 23, diolah Penulis tahun 2023

Tabel 5 memperlihatkan rasio solvabilitas, yang disebut DER, menunjukkan penurunan yang tidak signifikan dari -92,41% sebelum pandemi menjadi -99,19% selama epidemi. Penurunan ini menandakan pembiayaan perusahaan berkurang dari sisi utang. Meningkatkan fleksibilitas

finansial perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki lebih banyak kapasitas untuk menggunakan sumber daya untuk inisiatif baru, pembayaran dividen, atau investasi lainnya. Manajer perusahaan dapat secara strategis menurunkan rasio utang terhadap ekuitas untuk meningkatkan ekspektasi investor terhadap perkembangan jangka panjang perusahaan, karena hal ini memungkinkan pengelolaan risiko keuangan yang efektif.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas memanfaatkan *Uji Shapiro Wilk* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Uji Normalitas

Indikator	Statistic	Df	Sig.
CR SBLM	0,953	80	0,005
CR SAAT	0,977	80	0,156
TATO SBLM	0,981	80	0,287
TATO SAAT	0,977	80	0,168
NPM SBLM	0,938	80	0,001
NPM SAAT	0,957	80	0,009
DER SBLM	0,970	80	0,056
DER SAAT	0,972	80	0,072

Sumber: Output SPSS 23, diolah Penulis tahun 2023

Pada pengujian normalitas menyajikan bahwa yang memiliki nilai sig < 0,05 yakni CR (sebelum pandemi) dan NPM (sebelum dan saat pandemi). Sebaliknya yang mendapatkan nilai sig > 0,05 yakni variabel CR (ketika pandemi), TATO (sebelum dan ketika pandemi), DER (sebelum dan ketika pandemi). Oleh karena itu, bisa dibuat simpulan bahwasanya variabel TATO dan DER mengikuti distribusi normal. Namun variabel CR dan NPM tidak mengikuti distribusi normal. Variabel yang mengikuti distribusi normal akan dianalisis memanfaatkan uji parametrik yang disebut *Paired Sample T-Test*. Sebaliknya variabel yang tidak mengikuti distribusi normal akan dianalisis dengan memanfaatkan uji non

parametrik yang disebut dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Paired Sample T-Test

Uji beda *Paired Sample T-Test* dimanfaatkan guna memahami ada tidaknya perbedaan antara dua sampel yang diperiksa dengan memanfaatkan data pre-test dan post-test. Dalam analisis *Paired Sample T-Test*, kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada tingkat signifikansi < 0,05 (5%). Di bawah ini ialah hasil dari beberapa pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test*:

Tabel 7
Uji Paired Sample T-Test

Variabel	T	Sig.	Ket.	Kesimpulan
TATO	-1,584	0,117	P>0.05	Tidak Beda
DER	1,204	0,232	P>0.05	Tidak Beda

Sumber: Output SPSS 23, diolah Penulis tahun 2023

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan bilamana hasil uji normalitas data menunjukkan distribusi tidak normal. Pada *Wilcoxon Signed Rank Test*, proses pengambilan keputusan didasarkan pada penolakan H0 dan penerimaan Ha ketika nilai probabilitas Asymp.sig (2-tailed) < 0,05. Namun > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berikut temuan uji hipotesis yang dilakukan dengan memanfaatkan *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 8
Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Z	Sig.	Ket.	Kesimpulan
CR	-7,770	0,000	P<0.05	Berbeda
NPM	-7,770	0,000	P<0.05	Berbeda

Sumber: Output SPSS 23, diolah Penulis tahun 2023

Secara umum, jelas bahwa pendapatan rata-rata perusahaan-perusahaan di industri kesehatan telah meningkat, namun tidak secara dramatis. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio TATO, dimana peningkatan penjualan yang dicapai melalui optimalisasi aset

hanya bersifat marginal. Namun, pendapatan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkatnya permintaan barang-barang kesehatan selama pandemi, ditambah dengan terbatasnya pasokan di pasar, telah menyebabkan kenaikan harga yang signifikan.

Studi ini menunjukkan bahwa selama pandemi ini, banyak metrik rasio keuangan mengalami perubahan, namun tidak signifikan. Para pelaku ekonomi tentunya menyadari potensi dampak perkembangan ini terhadap operasional ekonomi perusahaan mereka. Berdasarkan gagasan ekspektasi rasional yang telah dibahas sebelumnya, pelaku ekonomi memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan menyusun rencana paling efektif untuk mengatasi kejadian serupa di masa depan. Hal ini diperoleh dari informasi yang sudah ada sebelumnya untuk meminimalkan potensi ketidakakuratan.

SIMPULAN

Berlandaskan uraian hasil penelitian atas kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan bisa dibuat simpulan bahwasanya tidak adanya disparitas yang substansial pada rasio aktivitas dan solvabilitas yang diperkirakan oleh TATO dan DER, sementara pada rasio likuiditas dan keuntungan yang diprosikan oleh CR dan NPM menunjukkan terdapatnya perbedaan yang substansial.

Meningkatnya permintaan barang-barang kesehatan selama pandemi berkorelasi negatif dengan terbatasnya pasokan produk di pasar, sehingga menyebabkan lonjakan harga produk yang signifikan. Kenaikan harga ini menyebabkan peningkatan margin keuntungan perusahaan, namun tidak mempengaruhi pendapatan rata-rata.

Penelitian ini terbatas cakupannya pada bisnis sektor kesehatan

yang terdata di BEI pada tahun 2018 hingga 2022. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada subjek penelitian lainnya. Selain itu penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel CR, TATO, NPM, dan DER. Studi ini dilakukan dalam dua periode berbeda: sebelum pandemi (dari kuartal kedua tahun 2018 hingga kuartal pertama tahun 2020) dan sewaktu pandemi Covid-19 (dari kuartal kedua tahun 2020 hingga kuartal pertama tahun 2022).

Guna meningkatkan penelitian, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan organisasi dari sektor lain dan memasukkan lebih banyak faktor. Selain itu, disarankan untuk menetapkan kerangka waktu penelitian yang mencakup periode selama dan setelah pandemi. Hal ini akan memungkinkan penyediaan informasi yang lebih terkini, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keadaan sebenarnya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
<http://proceedings.stiewidyagamalumaja.ac.id/index.php/>
- Arifin, A., & Afifatusholikhah, D. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan pada masa pandemi dan sebelum pandemi covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 dan 2020). *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*, 19, 80-86
- Detik.com. (2020) *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk*

- RI?.Ditelusuri 26 April 2022.
<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>.
- Dewi, I. K., & Kencana, P. N. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 5(1), 54–67.
<https://doi.org/10.33753/madani.v5i1.197>
- Dien, F., Saerang, I. S., & Palandeng, I. D. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan farmasi sebelum dan saat pandemi covid-19. *EMBA*, 11, 537–545.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
<https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung:Alfabeta.
- Fitriyani, Y. (2021). Analisis profitabilitas perusahaan subsektor kesehatan di bursa efek indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, 252–260.
<http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Habib Nugroho, S., & Sasongko, N. (2022). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor jasa & peralatan kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 01(01), 38–49.
- Haris Pratama, E., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Issue 2).
- Heriyanto, R., & Oliyan, F. (2020). Analisis perbedaan kinerja keuangan atas kebijakan POJK 11/POJK.03/2020 terhadap perusahaan di subsektor lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 56–62.
<https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.9>
- Heriyanto, R., & Oliyan, F. (2022). Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) X. Politeknik Negeri Malang*.
- Himma, Faiqotul. (2022). *Rasio Aktivitas: Pengertian, Jenis, Rumus, dan Contohnya*. Ditelusuri 17 Juli 2023.
<https://majoo.id/solusi/detail/cara-menghitung-rasio-aktivitas>
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., (2021). Analisis kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi covid-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bei *Jurnal EMBA Vol.9 No . 4 Oktober 2021 , Hal . 1144-1152*. 9(4), 1144–1152.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan*

- Keuangan. PT. Bumi Askara: Jakarta
- Kamal. *Rasio Solvabilitas: Pengertian, Jenis, dan Rumus Penghitungan*. Ditelusuri 17 Juli 2023 https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-rasio-solvabilitas/#google_vignette
- Kartikahadi, Hans. Dkk. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS* (edisi kedua). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumala, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2021). Pengaruh pandemi virus covid-19 terhadap laporan keuangan triwulan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* 10 (03). 74-83.
- Novi. *Rasio Profitabilitas: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis*. Ditelusuri 17 Juli 2023. https://www.gramedia.com/literasi/rasio-profitabilitas/#google_vignette
- Rambe, Fauzi Muis. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan dan Wahyuni, Sri Fitri. (2016). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-4 Juni 2016. Medan : Citapustaka Media.
- Rizeki, Dini N. (2022). *Likuiditas Adalah Kemampuan Perusahaan dalam Hal Apa?*. Ditelusuri 17 Juli 2023. <https://majoo.id/solusi/detail/likuiditas-adalah>
- Rusita, A., & Sapariyah, R. A. (2022). Analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pengembangan vaksin covid-19 pada. *Advance : Jurnal Accounting*, 9(2), 41–56.
- Saputro, Dian Festiana Hadi. (2022). Dampak Pandemi Corona Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan dan Perkebunan. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, Vol 4 Hal 66-72.
- Siswati, A. (2021). Dampak pandemi covid-19 pada kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan teknologi yang listing di BEI). In *Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1). http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ji_baku/index
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.